

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai devisa negara jenis jamur kayu mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan jenis jamur kayu sangat cocok untuk dibudidayakan di Indonesia dan memiliki kandungan gizi yang tinggi bahkan kandungannya setara dengan ikan dan daging (Darnetty, 2006). Sedangkan kalau dilihat dari segi ekonomisnya budidaya jamur bisa menguntungkan karena modal yang tidak terlalu tinggi dan untuk pemasaran jamur tiram putih sangat mudah karena hampir setiap kalangan orang menyukainya.

Jamur tiram atau dalam bahasa latin disebut *Pleurotus* sp. Merupakan salah satu jamur konsumsi yang bernilai tinggi. Beberapa jenis jamur tiram yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu jamur tiram putih (*P.ostreatus*), jamur tiram merah muda *P.flabellatus*), jamur tiram abu-abu (*P. sajor caju*), dan jamur tiram abalone (*P.cystidiosus*). Pada dasarnya semua jenis jamur ini memiliki karakteristik yang hampir sama terutama dari segi morfologi, tetapi secara kasar, warna tubuh buah dapat dibedakan antara jenis yang satu dengan dengan yang lain terutama dalam keadaan segar

Pengolahan hasil panen jamur juga tergolong mudah bisa diolah menjadi makanan seperti jamur krispi, pepes jamur, kripi jamur, soup dll. Sedangkan khasiat jamur putih bagi kesehatan adalah bisa mempercepat

pemberhentian pendaraha pada luka, bisa mempercepat pengerikan pada luka dan bisa mencegah terjadinya penyakit diabets, menurunnya kolestrol tekanan darah, penyempitan pembuluh darah, mencegah penyakit tumor, dan bisa meningkatkan daya tahan tubuh serta memperlancar buang air besar (Djarjah, N. M dan A. S. Djarjah, 2001).

Pabrik tahu di Indonesia sangat banyak makan akan menghasilkan jumlah limbah yang berlimpah. Melimpahnya limbah industri dan rumah tangga sering menjadi masalah karena dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pencemaran limbah industri dan pertanian adalah dengan memanfaatkan limbah tersebut sebagai media budidaya jamur tiram putih. Pemanbahan ampas tahu digunakan untuk pengganti bekatul sebagai nutrisi dalam budidaya jamur tiram putih yang akan dilakuan, jika berhasil makan biaya produksi jamur tiram putih akan semangkin rendah dan bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Kandungan nutrisi yang cukup pada media tumbuh jamur sangat diperlukan untuk pertumbuhan awal miselium jamr seperti nitrogen, protein, karbohidrat, lignin serta vitamin. Budidaya jamur tiram putih pada umumnya hanya menggunakan campuran bekatul dengan kadar 20%- 25%. Maka berdasarkan latar belakang tersebut perlu diadakan penelitian dengan menggunakan ampas tahu dan bekatul pada media serbuk gergaji terhadap pertumbuhan dan hail jamur tiram putih, sehingga mendapatkan pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih yang berkualitas dan pertumbuhan yang cepat.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalahnya yaitu belum ditemukannya campuran yang tepat dari limbah padat tahu dalam meningkatkan produksi jamur tiram putih.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah penambahan limbah padat tahu bisa menggantikan bekatul sebagai nutrisi dalam budidaya jamur tiram putih.
2. Mengetahui kombinasi yang tepat antara penambahan bekatul dan limbah padat untuk mendapatkan hasil jamur tiram putih yang optimal.

